

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN MATERI
BELAJAR DENGAN MINAT PESERTA MAJELIS
TAKLIM IKHWANUL MUSLIMIN DI KOTA
PADANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh

SARAH DEVINA

NIM 22005035

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen
Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar Dengan
Minat Peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di
Kota Padang
Nama : Sarah Devina
NIM : 22005035
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Mei 2026

Tim Penguji,

Nama Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Vevi Sunarti, M.Pd

1. 

2. Penguji : Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd

2. 

3. Penguji : Rembulan Catra Banyu Biru, M.Pd

3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN MATERI BELAJAR DENGAN MINAT PESERTA MAJELIS TAKLIM IKHWANUL MUSLIMIN DI KOTA PADANG

Nama : Sarah Devina
NIM/BP : 22005035/2022
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

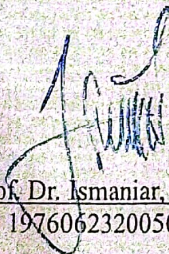
Padang, 18 Mei 2026

Disetujui oleh
Pembimbing,



Dr. Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 198212142008122002

Kepala Departemen Pendidikan Non Formal



Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sarah Devina
NIM/BP : 22005035/2022
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis
Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang " ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau spengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 20 April 2026

Saya yang menyatakan,



Sarah Devina

NIM. 22005035

UCAPAN TERIMA KASIH

اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya penulis ucapkan sebagai hambaNya, sehingga dalam menuntut ilmu yang disertai dengan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan judul "Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. afdal, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Pendidikan Non Formal
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal
4. Ibu Prof. Dr. Setiawati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik

5. Ibu Dr. Vevi Sunarti, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Ismaniar, M.Pd dan Ibu Rembulan Catra Banyu Biru, M.Pd selaku dosen penguji, dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan Departemen Pendidikan Non Formal
8. Ibu Yulisma selaku ketua majelis taklim yang telah memberi izin observasi dan penelitian.
9. Peserta majelis taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian.
10. Teristimewa untuk Mama dan Ayah tercinta, kakak, serta keponakan tersayang, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang tanpa batas, mengiringi setiap langkah dengan doa yang tulus, menghadirkan nasihat penuh makna, serta memberikan dukungan moril dan materil dengan penuh keikhlasan dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, atas pengorbanan yang mungkin tak selalu terlihat, dan atas keyakinan yang selalu kalian titipkan sehingga setiap lelah terasa terobati dan setiap rintangan mampu dilalui dengan hati yang lebih kuat dan penuh harapan.
11. Paling istimewa di antara segala yang istimewa, teruntuk Widia Nanda Putri, Astri Oktafia, dan Indah Permata Sari, saudara sekaligus sahabat seperjuangan dalam perjalanan panjang ini, terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi

cerita dan keluh kesah, menjadi penguat di saat lelah dan hampir menyerah, serta menjadi penyemangat ketika harapan terasa redup, kalian bukan sekadar teman dalam dunia perkuliahan, tetapi juga rumah yang selalu menerima, tangan yang senantiasa terulur, dan hati yang memahami tanpa banyak kata, sehingga berkat kebersamaan, dukungan, dan ketulusan kalian, setiap kesulitan terasa lebih ringan dan setiap rintangan menjadi lebih mudah untuk dilalui, dan untuk semua hal yang tidak mampu terucap sepenuhnya, terima kasih atas segalanya yang tak pernah cukup dijelaskan dengan kata-kata.

12. Untuk diri sendiri, yang tetap memilih bertahan meski terasa berada di ujung jurang, yang terus berusaha ketika tubuh dan pikiran hampir tak sanggup lagi diajak berdamai, yang tetap berdiri dalam lelah yang berlapis dan terus melangkah walau seakan kaki sendiri tak lagi kuat menopang, untuk diri yang dulu memasuki jurusan yang bahkan tak pernah terpikirkan sebelumnya untuk dijalani, yang sempat merasa salah arah, yang hampir menyerah dan berpikir untuk berhenti kuliah karena keadaan yang tak selalu berpihak, namun pada akhirnya tetap memilih bertahan dan melanjutkan perjuangan ini dengan sisa keyakinan yang ada, terima kasih karena tidak menyerah pada keadaan, terima kasih karena terus memperjuangkan mimpi dengan tenaga, air mata, dan doa yang mungkin tak terlihat oleh siapa pun, namun diperjuangkan sepenuh hati, sehingga hari ini mampu sampai pada titik ini dengan lebih kuat, lebih dewasa, dan penuh rasa syukur—thank you so much for myself for surviving, enduring, and believing until this very moment.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 13 Februari 2026

Penulis

ABSTRACT

Sarah Devina, 2026. *The Relationship Between Learning Material Needs and Participants' Interest in Attending Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Activities in Padang*. Undergraduate Thesis. Padang: Department of Nonformal Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Nonformal education plays an important role in providing learning opportunities for communities outside the formal education system. One form of nonformal education that has developed in society is the majelis taklim, which functions as a forum for religious learning. However, in its implementation, the interest of participants in attending majelis taklim activities is still relatively low. This low interest is suspected to be caused by the learning material needs of the participants that have not yet been fulfilled according to their needs. Therefore, the problem examined in this study is: "Is there a relationship between the need for learning materials and the participants' interest in attending the activities of the Ikhwanul Muslimin Majelis Taklim in Padang City?"

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all 25 participants of Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin in Padang, who were also used as the research sample. Data were collected using a questionnaire in the form of a list of statements. The data analysis techniques included percentage analysis and the Rank Order (Spearman) correlation formula.

The results of the study indicate that first, the need for learning materials of participants in the activities of the Ikhwanul Muslimin Majelis Taklim in Padang City based on all indicators is categorized as less appropriate. Second, the participants' interest in attending *majelis taklim* activities based on all indicators is categorized as low. Third, the results of data processing show that there is a significant relationship between the need for learning materials and the participants' interest in attending the activities of the Ikhwanul Muslimin Majelis Taklim in Padang City. Thus, it can be concluded that the more appropriate the learning materials provided to the participants' needs, the higher the participants' interest in attending *majelis taklim* activities.

Keywords: learning material needs, participants' interest, majelis taklim

ABSTRAK

Sarah Devina, 2026. Hubungan Antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang. Skripsi. Padang: Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat di luar jalur pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah majelis taklim yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran keagamaan. Namun dalam pelaksanaannya, minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim masih tergolong rendah. Rendahnya minat tersebut diduga disebabkan oleh belum terpenuhinya kebutuhan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang?”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang yang berjumlah 25 orang, yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan persentase dan rumus Rank Order (Spearman).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kebutuhan materi belajar peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang berdasarkan seluruh indikator dikategorikan kurang sesuai. Kedua, minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim berdasarkan seluruh indikator dikategorikan rendah. Ketiga, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin sesuai kebutuhan materi belajar yang diberikan, maka semakin tinggi pula minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Kata kunci: kebutuhan materi belajar, minat peserta, majelis taklim

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang". Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian program pendidikan, (S.Pd) di Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Untuk hal tersebut penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mengarahkan penulis untuk penulis proposal penelitian ini yang mana mampu menjadikan penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menyelesaikan informasi yang berguna bagi para pembaca.

Padang, 16 April 2026

Sarah Devina

22005035

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	ii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	12
C. Pembatasan Masalah Penelitian	13
D. Rumusan Masalah Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Pustaka	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan/Kebaruan Penelitian	36
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian/Subjek Penelitian	40
C. Definisi Operasional	41
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan	73
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi	83
C. Rekomendasi	85
DAFTAR REFERENSI	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data kehadiran peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Kota Padang bulan Agustus-September 2025	7
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Kebutuhan Materi Belajar Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Kesesuaian Materi Dengan Pebutuhan Peserta	54
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Kebutuhan Materi Belajar Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Daya Tarik Materi	56
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Kebutuhan Materi Belajar Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Kebermaknaan Atau Manfaat Materi	58
Tabel 5.	Rekapitulasi Kebutuhan Materi Belajar Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang	60
Tabel 6.	Distribusi Presentase Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Perasaan Senang	62
Tabel 7.	Distribusi Presentase Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Ketertarikan	64
Tabel 8.	Distribusi Presentase Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Perhatian	66
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Keterlibatan	68
Tabel 10.	Distribusi Rekapitulasi Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang	70
Tabel 11.	Hasil Perhitungan Analisis Korelasi hubungan kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki kebutuhan Maslow	24
Gambar 2. Kerangka Konseptual	39
Gambar 3. Gambaran kebutuhan materi belajar dalam kegiatan majelis taklim Ikwanul Muslimin di Kota Padang di lihat dari Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	55
Gambar 4. Gambaran kebutuhan materi belajar dalam kegiatan majelis taklim Ikwanul Muslimin di Kota Padang di lihat dari daya tarik materi.....	57
Gambar 5. Gambaran kebutuhan materi belajar dalam kegiatan majelis taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang di lihat dari kebermaknaan atau manfaat materi.....	59
Gambar 6. Gambaran Rekapitulasi kebutuhan materi belajar majelis taklim Ikwanul Muslimin di Kota Padang	61
Gambar 7. Gambaran Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Perasaan Senang	63
Gambar 8. Gambaran Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Ketertarikan	65
Gambar 9. Gambaran Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Perhatian	67
Gambar 10. Gambaran Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang Dilihat Dari Keterlibatan.....	69
Gambar 11. Gambaran Rekapitulasi Minat Peserta Dalam Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi kisi dan angket	93
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	100
Lampiran 4 Hasil Validitas Variabel X.....	101
Lampiran 5 Hasil Validitas Variabel Y	102
Lampiran 6 Lampiran Tabulasi Data Uji Coba	103
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian	104
Lmpiran 8 Distribusi Frekuensi.....	105
Lampiran 9 Dokumentasi	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya ialah proses yang berlangsung secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai moral, sehingga individu mampu berpikir kritis, bersikap bijaksana, dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat, serta dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi secara menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan yang terarah dan berkelanjutan guna membantu individu mengembangkan kapasitas dirinya (Yolanda & Ismaniar, 2023), sementara menurut Hasan dkk. (2021), pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik agar mampu hidup bermasyarakat dan bernegara, sehingga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman serta menjadi fondasi penting bagi kemajuan bangsa dan pembangunan masyarakat yang berkeadaban.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Jalur ini memberi ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh kesempatan belajar secara berkesinambungan sepanjang hayat, baik melalui kegiatan yang

dilakukan di luar sekolah maupun di dalam lingkungan komunitas. Berbeda dengan pendidikan formal yang cenderung kaku karena mengikuti struktur kurikulum, jenjang, dan waktu yang baku, pendidikan nonformal bersifat lebih lentur karena dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata warga belajar. Oleh sebab itu, keberadaannya tidak hanya sekadar pelengkap proses pendidikan, tetapi juga menjadi penopang bagi kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal melalui pendidikan sekolah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya berlangsung melalui jalur formal, tetapi juga melalui jalur nonformal. Pendidikan nonformal dirancang sebagai bentuk layanan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem sekolah, dengan karakter yang lebih lentur dan menyesuaikan kondisi sosial masyarakat. Berbagai pandangan ahli menunjukkan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan dengan tujuan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Perannya tidak hanya sebagai pengganti, tetapi juga sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan formal, dengan sasaran meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja (Amalia & Natsir, 2017; Aini et al., 2022; Irmawita, 2018; Pamungkas, Sunarti, & Wahyudi, 2018; Sunarti, 2014). Kehadirannya dimaksudkan untuk memperluas akses belajar bagi warga yang tidak terjangkau pendidikan formal maupun yang memerlukan

tambahan pengetahuan dan kecakapan guna menunjang kehidupan pribadi, sosial, dan ekonomi.

Implementasi pendidikan nonformal di Indonesia berkembang dalam berbagai bentuk layanan. Pada jenjang usia dini, terdapat satuan PAUD nonformal seperti Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain, dan Satuan PAUD Sejenis yang berfokus pada pemberian stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh sejak tahap awal pertumbuhan. Selain itu, tersedia pendidikan kesetaraan melalui program Paket A, Paket B, dan Paket C sebagai alternatif penyelesaian pendidikan dasar dan menengah bagi masyarakat yang tidak mengikuti sekolah formal. Di sisi lain, lembaga kursus dan pelatihan juga menyelenggarakan program keterampilan praktis di berbagai bidang, antara lain tata boga, teknologi komputer, tata rias, menjahit, serta bahasa asing. Program-program tersebut diarahkan untuk membekali peserta dengan kecakapan aplikatif yang dapat mendukung peningkatan taraf hidup, kemandirian dalam bekerja, serta partisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Dengan karakteristik yang fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan, pendidikan nonformal menjadi bagian vital dalam memberikan layanan pendidikan yang relevan, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Jalur ini pada hakikatnya mewujudkan prinsip bahwa setiap individu berhak memperoleh kesempatan untuk belajar, kapan saja, dari siapa saja, dan di mana saja

Selain itu, terdapat pula pendidikan keaksaraan yang bertujuan memberantas buta aksara dan membekali peserta dengan kemampuan baca tulis

sekaligus keterampilan hidup, serta pendidikan kecakapan hidup yang berorientasi pada kemampuan praktis dalam menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Di samping itu, pendidikan nonformal juga mencakup pendidikan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama melalui berbagai bentuk, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah diniyah, pengajian rutin, maupun majelis taklim.

Dari berbagai bentuk pendidikan nonformal, majelis taklim menempati posisi penting sebagai wadah pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat muslim. Majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajian rutin, tetapi juga sebagai ruang belajar yang terbuka, fleksibel, dan disusun berdasarkan kebutuhan jamaah. Melalui majelis taklim, umat Islam berkesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama, membina akhlak, memperkuat ukhuwah, sekaligus memberdayakan diri dalam kehidupan sosial maupun spiritual.

Bagi jamaah, keberadaan majelis taklim memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar mendengarkan ceramah keagamaan. Forum ini menjadi sarana untuk memperoleh pemahaman agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan biasanya mencakup berbagai aspek, seperti tata cara ibadah, pendidikan anak secara Islami, pengelolaan rumah tangga, hingga isu sosial-ekonomi berbasis syariah. Ketika materi sesuai dengan kebutuhan jamaah, hal tersebut mampu menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa isi pembelajaran bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Selain memperluas wawasan keagamaan, majelis taklim juga berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat muslim. Melalui kegiatan yang melibatkan diskusi dan partisipasi aktif, jamaah dilatih untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Situasi ini tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun motivasi belajar yang berkelanjutan. Dari sisi spiritual, majelis taklim membantu jamaah memperdalam iman, memperkuat ketakwaan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam membina keluarga dan generasi yang berakhlak mulia.

Dengan karakteristik yang terbuka dan partisipatif, majelis taklim tidak hanya menjadi tempat penyebaran ilmu agama, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian, peningkatan kualitas diri, dan pengembangan minat belajar yang berkelanjutan. Melalui pembelajaran yang terarah dan relevan dengan kebutuhan jamaah, majelis taklim mampu mendorong terciptanya masyarakat yang berilmu, berakhlak, serta memiliki semangat belajar sepanjang hayat.

Keberhasilan suatu majelis taklim sangat dipengaruhi oleh minat peserta dalam mengikuti kegiatan. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu yang muncul secara alami tanpa paksaan. Peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar cenderung terlibat secara aktif, menunjukkan perhatian, berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta

berupaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Minat belajar dapat dikenali melalui tingkat kehadiran dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik ditinjau dari kondisi fokus, kurang perhatian, mengantuk, hingga kesungguhan dalam menyimak penjelasan tutor (Djaali dalam Achru, 2019).

Minat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena materi yang tidak sesuai dengan ketertarikan peserta didik cenderung kurang dipelajari secara optimal. Ketidaksesuaian tersebut dapat menimbulkan perasaan enggan, kurang antusias, serta ketidakpuasan terhadap kegiatan belajar yang diikuti. Slameto (2015) menjelaskan bahwa individu yang memiliki minat dalam belajar umumnya menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, adanya rasa senang dan kepuasan dalam belajar dapat menumbuhkan kebanggaan tersendiri ketika peserta didik berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

Kehadiran jamaah pada kegiatan majelis taklim menjadi salah satu bentuk nyata dari minat terhadap kegiatan pembelajaran keagamaan. Menurut Nurhasanah dkk. (2022), minat tidak hanya ditunjukkan melalui rasa senang atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan, tetapi juga terlihat dari perilaku nyata, seperti kesediaan mengikuti kegiatan secara rutin, keterlibatan aktif, perhatian selama proses berlangsung, serta partisipasi pada setiap aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan itu, Schiefele dan Krapp (2021) menjelaskan bahwa minat berkembang secara bertahap, dimulai dari munculnya ketertarikan awal karena

adanya rangsangan dari lingkungan, kemudian berkembang menjadi ketertarikan yang bertahan, hingga akhirnya membentuk minat pribadi yang kuat dan mendalam. Individu yang telah memiliki minat tinggi biasanya menunjukkan keterlibatan belajar yang berkelanjutan, termasuk kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran seperti majelis taklim.

Fenomena tersebut tampak pada Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin yang telah berdiri sejak tahun 2000 di Batang Kajai, Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Seperti lembaga pendidikan nonformal pada umumnya, majelis ini memiliki kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30–15.30 WIB dengan jumlah peserta terdaftar sebanyak 25 orang yang rata-rata berusia sekitar 45 tahun.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ketua majelis, Ibu Yulisma, pada tanggal 01 Oktober pukul 16.00 WIB di kediamannya, diketahui bahwa tingkat kehadiran jamaah relatif rendah. Dari 25 orang peserta yang terdaftar, rata-rata hanya sekitar 10 orang yang hadir setiap minggu atau sekitar 40%, sementara sisanya 60% tidak hadir secara rutin. Hal ini menjadi indikasi awal adanya penurunan minat dalam mengikuti kegiatan.

Temuan tersebut diperkuat dengan data kehadiran jamaah selama bulan Agustus–September 2025, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data kehadiran peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Kota Padang bulan Agustus-September 2025

No	Tanggal	Jumlah Peserta Hadir	Jumlah Peserta Tidak Hadir	Presentase Kehadiran
1.	1 Agustus 2025	9 Orang	16 Orang	36%
2.	8 Agustus 2025	7 Orang	18 Orang	28%
3.	15 Agustus 2025	10 Orang	15 Orang	40%
4.	22 Agustus 2025	7 Orang	18 Orang	28%
5.	29 Agustus 2025	9 Orang	16 Orang	36%
6.	5 September 2025	8 Orang	17 Orang	32%
7.	12 September 2025	12 Orang	13 Orang	48%
8.	19 September 2025	8 Orang	17 Orang	32%
9.	26 September 2025	10 Orang	15 Orang	40%

Sumber : Data dokumentasi Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin

Rata-rata kehadiran jamaah selama sembilan kali pertemuan hanya 9 orang atau sekitar 36% dari total peserta yang terdaftar. Persentase tersebut mencerminkan rendahnya minat jamaah untuk hadir secara konsisten, karena sebagian besar peserta tidak melihat urgensi maupun relevansi kegiatan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Jamaah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Tanggal 29 Agustus 2025

No	Aspek Minat	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah Peserta
1.	Perhatian	1 peserta (11%)	3 peserta (33%)	5 peserta (56%)	9 peserta
2.	Ketertarikan	1 peserta (11%)	2 peserta (22%)	6 peserta (67%)	9 peserta
3.	Perasaan Senang	2 peserta (22%)	2 peserta (22%)	5 peserta (56%)	9 peserta
4.	Keterlibatan	1 peserta (11%)	1 peserta (11%)	7 peserta (78%)	9 peserta

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Jamaah Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Tanggal 8 September 2025

No	Aspek Minat	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah Peserta
1.	Perhatian	1 peserta (12,5%)	2 peserta (25%)	5 peserta (62,5%)	8 peserta
2.	Ketertarikan	1 peserta (12,5%)	2 peserta (25%)	5 peserta (62,5%)	8 peserta
3.	Perasaan Senang	1 peserta (12,5%)	2 peserta (25%)	5 peserta (62,5%)	8 peserta
4.	Keterlibatan	1 peserta (12,5%)	0 peserta (0%)	7 peserta (87,5%)	8 peserta

Pengelompokan kategori tinggi, sedang, dan rendah dilakukan berdasarkan hasil observasi perilaku peserta selama kegiatan berlangsung untuk mempermudah penafsiran data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022).

Berdasarkan keseluruhan hasil awal wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa minat jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari aspek ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan jamaah yang cenderung rendah serta relatif konsisten dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Rendahnya minat tersebut diduga dipengaruhi oleh kebutuhan belajar jamaah yang belum sepenuhnya terpenuhi.

Minat belajar peserta dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, Alderfer yang dikembangkan kembali dalam kajian motivasi pendidikan modern oleh beberapa peneliti pendidikan tahun 2021 menjelaskan bahwa individu terdorong untuk belajar apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kebutuhan keberadaan, hubungan sosial, dan pengembangan diri. Peserta membutuhkan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung agar mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, rasa aman secara psikologis, kesempatan menyampaikan pendapat, serta hubungan sosial yang hangat dengan sesama jamaah juga memengaruhi tumbuhnya minat belajar. Minat peserta akan semakin meningkat ketika mereka merasa dihargai, diapresiasi keterlibatannya, dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap pengembangan diri, individu

terdorong mengikuti kegiatan pengajian secara berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, minat belajar peserta cenderung tumbuh lebih kuat dan konsisten (Rahman & Sari, 2022).

Selain itu, faktor eksternal turut memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar. Sadirman (2021) menegaskan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan relevansi materi dan metode penyampaian pembelajaran. Jika materi yang disampaikan sesuai kebutuhan jamaah dan metode yang digunakan menarik, interaktif, serta memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, maka minat akan tumbuh secara alami. Sebaliknya, bila materi bersifat monoton, tidak sesuai kebutuhan, dan penyampaiananya kurang komunikatif, maka perhatian dan partisipasi jamaah akan menurun.

Kebutuhan belajar dapat dipahami sebagai dorongan individu atau kelompok untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, dan menguasai keterampilan tertentu sesuai keinginan dan kemauan. Menurut Rahman dan Sari (2022), kebutuhan belajar muncul karena adanya kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki peserta dengan kemampuan yang perlu dikuasai untuk memenuhi tuntutan kehidupan dan perkembangan diri. Selanjutnya, Syahputra (2021) menjelaskan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan disertai keinginan untuk terlibat aktif tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sejalan dengan itu, pembelajaran orang dewasa akan berlangsung lebih optimal apabila materi yang diberikan relevan dengan pengalaman hidup serta

kebutuhan nyata peserta. Ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan peserta dapat menyebabkan rendahnya perhatian dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nurhayati & Fauzi, 2023).

Selain aspek kebutuhan, minat peserta juga dipengaruhi oleh proses identifikasi. Jetten, Haslam, dan Alexander (2020) menegaskan bahwa seseorang cenderung terlibat dalam aktivitas kelompok ketika ia merasa terhubung secara emosional dan psikologis dengan kelompok tersebut. Jamaah yang melihat majelis taklim sebagai bagian dari dirinya, baik karena nilai, pengalaman, maupun lingkungan sosial yang mendukung, akan cenderung lebih berminat mengikuti setiap kegiatan. Sebaliknya, ketika jamaah tidak merasa dirinya bagian dari kelompok atau tidak melihat relevansi kegiatan dengan kehidupan mereka, minat akan menurun.

Minat juga berkaitan dengan bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola. Pengelolaan pembelajaran mencakup perencanaan materi, pemilihan metode, pengaturan suasana belajar, serta evaluasi proses pembelajaran. Uno (2019) menyebutkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar yang bermakna, relevan dengan kebutuhan peserta, serta didukung oleh interaksi yang baik antara pendidik dan peserta. Dalam majelis taklim, ustad tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun komunikasi dua arah, menyediakan ruang diskusi, dan memberikan penghargaan terhadap partisipasi jamaah. Ketika pengelolaan pembelajaran kurang optimal, misalnya metode

ceramah terlalu dominan atau kurangnya interaksi, maka minat jamaah akan terus melemah.

Selain itu, teori kebutuhan belajar menegaskan bahwa seseorang akan memiliki minat belajar yang tinggi apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka (Rahman & Sari, 2022). Sejalan dengan itu, pembelajaran orang dewasa akan berlangsung lebih optimal ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan nyata peserta serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Fauzi, 2023). Dengan demikian, rendahnya keselarasan antara materi majelis taklim dengan kebutuhan peserta dapat berdampak pada rendahnya perhatian, keterlibatan, dan partisipasi jamaah selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, minat dan kebutuhan belajar memiliki hubungan yang saling berkaitan, karena materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan materi yang kurang relevan atau kurang menarik dapat menurunkan motivasi serta keterlibatan peserta dalam kegiatan majelis taklim.

Dari fenomena tersebut diketahui bahwa minat belajar peserta masih rendah. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kebutuhan materi belajar peserta yang belum terpenuhi. Menurut Rahman dan Sari (2022), minat belajar muncul ketika peserta merasa materi yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan, memberikan manfaat, serta dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Apabila materi yang diberikan dianggap kurang relevan, maka perhatian dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran cenderung menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh melalui penelitian berjudul “Hubungan

antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik di Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin Kota Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam penyelenggaraan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Rendahnya dorongan atau motivasi dari dalam diri peserta untuk mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin.
- b. Peserta belum merasakan manfaat langsung dari materi yang disampaikan, sehingga tidak menumbuhkan ketertarikan untuk belajar.
- c. Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya menambah pengetahuan agama sebagai bagian dari kebutuhan pengembangan diri.
- d. Minimnya rasa percaya diri peserta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab selama kegiatan berlangsung.

2. Faktor Eksternal:

- a. Materi yang disampaikan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan nyata dan permasalahan yang dihadapi jamaah.
- b. Metode penyampaian ustad cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga mengurangi perhatian serta antusiasme peserta.
- c. Suasana kegiatan yang kurang kondusif menyebabkan peserta mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung.

- d. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun sesama jamaah, dalam mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan majelis taklim.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini dibatasi hanya pada kajian mengenai hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Masalah dalam penelitian ini dirumuskan secara jelas dan terarah untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebutuhan materi belajar untuk peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di lokasi tersebut?
3. Apakah gambaran terdapat hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim?

Rumusan masalah tersebut diangkat berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta difokuskan pada dua variabel utama yang diteliti, yaitu kebutuhan materi belajar dan minat peserta, guna mengetahui apakah keduanya saling berhubungan secara signifikan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai:

1. Mengetahui gambaran kebutuhan materi belajar untuk peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang.
2. Mengetahui gambaran minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di lokasi tersebut.
3. Menganalisis hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan nonformal, khususnya dalam konteks pembelajaran pada majelis taklim. Temuan ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam pengembangan teori tentang hubungan antara kebutuhan belajar dan minat peserta dalam kegiatan ‘pendidikan berbasis masyarakat, terutama dalam kajian andragogi dan pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Majelis Taklim

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pemetaan kebutuhan materi belajar peserta agar materi yang disampaikan lebih relevan, menarik, dan sesuai harapan jamaah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta.

b. Bagi Penceramah atau Narasumber

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun materi kajian yang lebih sesuai dengan kebutuhan spiritual dan sosial peserta majelis taklim, sehingga penyampaian menjadi lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk studi lanjutan yang lebih luas terkait peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang tergolong rendah.

Hal ini ditunjukkan oleh dominannya persentase jawaban responden pada kategori kurang setuju dan tidak setuju pada aspek kebermaknaan atau manfaat materi, daya tarik materi, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. Aspek kebermaknaan atau manfaat materi menempati kondisi terendah, diikuti oleh daya tarik materi, sementara kesesuaian materi berada pada kategori relatif lebih baik namun belum optimal.

2. Minat peserta dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang berada pada kategori rendah.

Rendahnya minat peserta tercermin dari dominannya jawaban responden pada kategori kurang setuju dan tidak setuju pada aspek ketertarikan, keterlibatan, perhatian, dan perasaan senang. Aspek ketertarikan menempati posisi terendah, diikuti oleh keterlibatan dan perhatian, sedangkan aspek perasaan senang berada pada kategori relatif lebih baik dibandingkan aspek lainnya.

3. Terdapat hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang.

Kebutuhan materi belajar yang belum terpenuhi secara optimal, baik dari segi kebermaknaan, daya tarik, maupun kesesuaian materi, berkontribusi terhadap rendahnya minat peserta dalam mengikuti kegiatan majelis taklim. Semakin rendah tingkat pemenuhan kebutuhan materi belajar, maka semakin rendah pula minat peserta untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan majelis taklim.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik dalam ranah kebijakan, praktik pembelajaran, pengembangan teori, maupun penelitian selanjutnya. Implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan Nonformal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan materi belajar peserta majelis taklim masih berada pada kategori rendah, terutama pada aspek kebermaknaan dan daya tarik materi. Kondisi ini mengimplikasikan perlunya perhatian dari pengelola majelis taklim, organisasi keagamaan, serta instansi terkait dalam merumuskan kebijakan pembinaan majelis taklim. Kebijakan yang disusun hendaknya mendorong penyusunan kurikulum atau pedoman materi yang berbasis pada kebutuhan nyata

jamaah, baik kebutuhan spiritual, sosial, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan tidak bersifat seragam, tetapi adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta sebagai warga belajar dewasa dalam pendidikan nonformal.

2. Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran di Majelis Taklim

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa materi pembelajaran di majelis taklim perlu dirancang dan disajikan secara lebih kontekstual, variatif, dan aplikatif. Materi yang relevan dengan persoalan kehidupan sehari-hari jamaah, disampaikan melalui metode yang interaktif, serta dilengkapi dengan contoh konkret, berpotensi meningkatkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta. Implikasi praktis ini menegaskan bahwa peningkatan minat peserta tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian, suasana pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, majelis taklim dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat dalam kehidupan masyarakat.

3. Implikasi terhadap Pengembangan Teori

Temuan penelitian ini memperkuat kajian teoretis yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar memiliki hubungan erat dengan minat belajar peserta. Hasil penelitian sejalan dengan teori andragogi yang menekankan pentingnya relevansi materi bagi peserta didik dewasa, serta teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori tersebut dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya majelis taklim sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat.

4. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Implikasi lainnya berkaitan dengan peluang penelitian lanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada variabel yang diteliti dan ruang lingkup lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat peserta, seperti metode pembelajaran, kompetensi ustaz, lingkungan belajar, serta faktor sosial dan budaya jamaah. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar peserta majelis taklim. Dengan mempertimbangkan batasan penelitian ini, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas generalisasi temuan serta memperkaya kajian pendidikan nonformal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta dalam kegiatan Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut dan sumbangan penelitian kepada pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Majelis Taklim

Pengelola Majelis Taklim Ikhwanul Muslimin di Kota Padang disarankan untuk melakukan evaluasi dan perencanaan materi pembelajaran secara berkala dengan melibatkan jamaah. Penyusunan materi hendaknya didasarkan pada kebutuhan nyata peserta, baik kebutuhan spiritual, sosial, maupun permasalahan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan lebih bermakna dan aplikatif. Selain itu, pengelola perlu mendorong variasi metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan studi kasus, guna meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Bagi Ustaz/Ustazah sebagai Pendidik

Ustaz dan ustazah diharapkan dapat menyajikan materi kajian secara lebih kontekstual dan komunikatif dengan mengaitkan isi pembelajaran pada pengalaman hidup jamaah. Penggunaan contoh konkret, bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian yang interaktif dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta. Selain itu, pendidik disarankan untuk memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi jamaah, seperti kesempatan bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

3. Bagi Peserta Majelis Taklim

Peserta majelis taklim diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui kehadiran yang konsisten, keterlibatan dalam diskusi, maupun keberanian menyampaikan pendapat

dan pertanyaan. Partisipasi aktif peserta akan membantu terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di majelis taklim sebagai satuan pendidikan nonformal.

4. Bagi Lembaga dan Instansi Terkait

Instansi atau lembaga yang membina kegiatan majelis taklim disarankan untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengelola serta pendidik, khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis kebutuhan peserta dan penerapan metode pembelajaran orang dewasa. Dukungan dalam bentuk kebijakan, fasilitasi, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan majelis taklim secara berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan memasukkan variabel lain yang diduga turut berpengaruh terhadap minat peserta, misalnya strategi pembelajaran yang digunakan, tingkat profesionalitas pendidik, kondisi lingkungan belajar, maupun bentuk dukungan sosial yang diterima peserta. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, analisis mengenai minat belajar dapat menjadi lebih komprehensif. Di samping itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) dapat menjadi alternatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar peserta serta dinamika proses pembelajaran di majelis taklim.

Perluasan wilayah penelitian dan penambahan jumlah responden juga dianjurkan agar temuan yang diperoleh memiliki cakupan yang lebih representatif dan memungkinkan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Achru, P. A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215.
- Aini, W., dkk. (2022). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada anak di pendidikan nonformal. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Universitas Negeri Padang.
- Alderfer, C. P. (1972). *Existence, Relatedness, and Growth: Human Needs in Organizational Settings*. New York: Free Press.
- Amalia, & Natsir, M. H. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan kenakalan remaja. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2). Universitas Negeri Padang.
- American Psychological Association. (2020). *Publication Manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: American Psychological Association.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brookfield, S. D. (2017). *Becoming a Critically Reflective Teacher* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Crow, L. D., & Crow, A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Emda, A. (2020). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 8(2), 172–182.
- Field, J. (2018). *Social Capital* (3rd ed.). London: Routledge.
- Fransiska. (2015). Kebutuhan jamaah terhadap materi pembelajaran majelis taklim. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2(1), 45–56.
- Gagné, R. M. (2013). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Giovando, A., Setiawati, S., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara suasana lingkungan belajar dengan minat belajar murid di TPQ Masjid Baiturrahman Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 29–38.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Harafah, P. J. M., & Natsir, M. (2025). Pengaruh motivasi dan kepribadian terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan selendang kapalo samek di PKBM Tenggang Raso Kota Padang. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 573–579.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Landasan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hiryanto. (2021). Pendidikan orang dewasa dalam pengembangan pembelajaran masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 88–97.
- Ife, J. (2016). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Irmawita. (2018). Pengelolaan program pendidikan nonformal untuk kelompok masyarakat lanjut usia. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). Universitas Negeri Padang.
- Jetten, J., Haslam, C., & Alexander, S. H. (2020). *The Social Identity Approach in Social Psychology*. London: Sage Publications.
- Kamil, M. (2021). *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dalam Implementasi Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Transformasi Pembelajaran melalui Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species* (3rd ed.). Houston: Gulf Publishing.
- Lestari, D. (2022). Minat belajar peserta dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(1), 55–64.
- Maslow, A. H. (2017). *Motivation and Personality* (3rd ed.). New York: Harper & Row.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2020). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Muder, R. S., & Putri, L. D. (2023). Hubungan antara kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta diklat di BBPPKS Padang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 165–172.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa Kamil. (2022). *Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan minat mengikuti bimbingan belajar matematika dengan hasil belajar warga belajar pada lembaga pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nopaldi, A., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar warga binaan pada keterampilan menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Nur Aisyah. (2019). *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Masyarakat di Desa Sidoarjo*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurhadi. (2022). Modal sosial dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 55–64.
- Nurhasanah, S., Fauziah, R., & Rahmawati, D. (2022). Minat belajar peserta dalam kegiatan pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 45–53.
- Nurhayati, E., & Fauzi, A. (2023). Relevansi kebutuhan belajar terhadap partisipasi pembelajaran orang dewasa. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(2), 98–107.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat sesuai target SDG's. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 302–306.
- Prasetyo, A. (2021). Analisis kebutuhan belajar dalam pendidikan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 23–31.

- Pratiwi, H., & Sunarti, V. (2025). Hubungan minat menghafal Al-Qur'an dengan disiplin menghafal Al-Qur'an pada peserta didik RTQ Tuo Surau Tilatang Kamang Agam. *Jurnal Family Education*, 5(2), 212–219.
- Pribadi, B. A. (2020). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A., & Sari, M. (2022). Kebutuhan belajar dan pengaruhnya terhadap minat peserta didik pada pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 33–42.
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapura. (2020). *Minat Belajar Agama Ibu Rumah Tangga pada Majelis Taklim Al-Falah di Gampong Al-Falah*. Skripsi. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schiefele, U., & Krapp, A. (2021). Interest development and learning motivation in educational contexts. *Educational Psychologist*, 56(3), 123–135.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani. (2011). Hubungan kebutuhan belajar dengan minat belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 88–97.
- Sunarti, V. (2014). Peranan pendidikan luar sekolah dalam rangka mitigasi bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2).
- Supriyadi. (2021). Klasifikasi minat peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 67–75.
- Suryani, N. (2021). Minat belajar dalam proses pembelajaran orang dewasa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–121.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahputra, E. (2021). *Minat Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Syuhada' Fisabilillah. (2021). *Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yolanda, N., & Ismaniar, I. (2023). The relationship between professional competencies instructor with learning outcomes for sewing training participants in Rumah Pintar, Sarolangun District. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 450–458.
- Yolanda, R., & Ismaniar, I. (2023). Hakikat pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 15–24.
- Yona, E., & Wahid, S. (2018). Hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didik di bimbingan belajar sempoa di Jalan Panjaitan

Simpang IV Pasar Batusangkar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3).

Yulidar, Y., Syurani, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran minat warga belajar mengikuti kegiatan randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2).*